

**Kualitas Guru: Fondasi Utama dalam Membangun
Sistem Pendidikan yang Unggul**

**Lilis Astika¹, Nurul Anjani Daulay², Wardah Kholilah Tanjung³,
Abdul Fattah Nasution⁴**
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: lilisastika88@gmail.com, anjaninurul11@gmail.com,
wardahkholilahtjg12@gmail.com, abdulfattahnasution@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pentingnya kualitas guru sebagai fondasi utama dalam membangun sistem pendidikan yang unggul. Hal ini karena guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang dikaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang berkualitas adalah guru yang mempunyai keterampilan dan pengetahuan di bidang pendidikan sehingga mampu melaksanakan tugas dan tugasnya sebagai guru dengan sebaik-baiknya. Guru yang berkualitas harus mempunyai empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

Kata kunci : Guru, Kualitas Guru, Sistem Pendidikan

ABSTRACT

The aim of this research is to explain the importance of teacher quality as the main foundation in building a superior education system. This is because teachers are one of the educational components that determine the success or failure of the teaching and learning process in educational institutions. The method used in this research is literature study. Literature study is a data collection technique by conducting a review study of books, literature, notes and reports related to the problem being studied. The research results show that a quality teacher is a teacher who has skills and knowledge in the field of education so that he is able to carry out his duties and duties as a teacher as well as possible. Quality teachers must have four competencies, namely, pedagogical, professional, personal and social competencies.

Keywords: Teachers, Teacher Quality, Education System

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi kecerdasan, moralitas, kepribadian, kekuatan spiritual, dan kualitas lain yang mereka perlukan baik untuk diri mereka sendiri maupun masyarakat. Manusia pada dasarnya membutuhkan pendidikan karena memungkinkan mereka mempelajari hal-hal yang belum mampu mereka pelajari. Pengalaman dapat membantu orang mencapai potensi penuh mereka. Interaksi fisik dan sosial yang terjadi antara manusia dan lingkungannya inilah yang memunculkan pengalaman tersebut (Sijabat et al., 2022).

Tidak mungkin memisahkan intervensi guru dari bidang pendidikan. Guru dianggap sebagai garda terdepan dalam pendidikan dan terlibat aktif dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang unggul. Guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk memberikan pendidikan profesional kepada siswa karena tugas mereka adalah memenuhi semua tuntutan siswanya. Pendidikan yang baik akan dihasilkan oleh guru yang berkualitas, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, tepat jika dikatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan (Lafendry, 2020).

Menurut Maruli, kualitas guru di sekolah merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan prestasi siswa dan faktor terpenting kedua dalam menentukan pembelajaran siswa setelah keluarga (Hanum et al., 2020). Dalam hal pendidikan anak bangsa, guru memegang peranan yang sangat strategis. Lembaga pendidikan guru bertugas mengembangkan keterampilan profesional (Widiansyah et al., 2018). Tujuan pengembangan profesional guru adalah untuk meningkatkan standar pendidikan. Materi dan hakikat pendidikan hilang ketika guru tidak berpartisipasi aktif dalam pengajarannya. Institusi pendidikan akan memiliki kualitas yang lebih tinggi, terutama jika terdapat sekelompok pendidik kreatif yang dapat mendukung metode yang efektif. Selain itu, perencanaan pembelajaran dan profesional perlu memiliki empat kemampuan: pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional, jika guru tidak mahir dalam topik bahan ajar (TRISONI, 2016).

Salah satu elemen sistem pendidikan yang mempunyai arti penting adalah guru. Ada yang berpendapat bahwa gurulah yang mendorong pembelajaran, terutama jika pembelajaran dilakukan di ruang kelas (Hoesny & Darmayanti, 2021). Instruktur memainkan peran kunci dalam pendidikan karena mereka mendorong dan mendukung pembelajaran siswa. Menurut penelitian (Nainggolan et al., 2022), guru adalah orang yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk

membimbing, mengembangkan, dan membimbing siswa menuju pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Oleh karena itu, peran pengajar sangat penting bagi kemajuan pendidikan suatu bangsa.

Guru harus dapat memperhatikan dan menjalankan tugasnya sebagai guru secara efektif karena guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar di lembaga pendidikan formal (Arianty & Yudha, 2023). Peningkatan kualitas guru merupakan hal yang sangat penting. Guru yang baik mampu memotivasi dan membimbing siswanya secara efektif. Hal ini dapat menumbuhkan iklim yang mendukung pembelajaran, membantu siswa mencapai potensi penuh mereka, dan meningkatkan keinginan bawaan mereka untuk belajar. Guru harus selalu meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilannya agar tetap terkini dan efisien di kelas seiring dengan perubahan lanskap pendidikan.

Elemen kunci dalam mencapai tujuan pendidikan tinggi adalah meningkatkan kualitas guru. Kualitas atau kompetensi ini terdiri dari pemahaman menyeluruh tentang mata pelajaran, kemahiran dalam teknik pengajaran mutakhir, manajemen kelas yang sangat baik, dan kemampuan evaluasi yang memadai. Pendidik yang terampil dapat memodifikasi pedagogik mereka agar sesuai dengan preferensi belajar individu siswanya, membina hubungan kelas yang konstruktif,

dan membuat kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswanya (Marlina et al., 2023).

KAJIAN TEORI

1. Kualitas Guru

Kualitas adalah suatu derajat baik atau buruknya sesuatu. Ketika menyangkut barang, jasa, manusia, prosedur, dan lingkungan yang memenuhi atau melampaui harapan, kualitas adalah keadaan yang dinamis. Metode yang disajikan Davis menyoroti bahwa kualitas mencakup kualitas manusia, kualitas proses, dan kualitas lingkungan selain elemen utama, yaitu produk dan layanan. Tanpa personel dan barang yang berkualitas, mustahil dapat menyediakan barang dan jasa yang berkualitas tinggi.

Totalitas tim pengajar dan kualitas pendidik tersebut akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa sehingga akan meningkatkan taraf pengajaran. Oleh karena itu, guru harus menjalankan tugasnya secara profesional. Singkatnya, guru yang berkualitas adalah guru yang memenuhi persyaratan pendidikan, memahami dan menerapkan proses pembelajaran sesuai standar proses pembelajaran, dan menguasai materi/mata pelajaran sesuai standar isi.

Tanggung jawab utama guru yang merupakan tenaga profesional di bidang pendidikan adalah memberi petunjuk, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan sekolah menengah. (Ananda, 2019)

menyatakan kompetensi guru mempengaruhi 76% kualitas siswa dalam proses belajar mengajar. Empat kompetensi yang wajib dimiliki guru sebagai suatu profesi adalah kompetensi kepribadian (moral), kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik.

- a. Kompetensi pedagogik. Mengembangkan keahlian pedagogi merupakan faktor utama yang mempunyai dampak terbesar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemampuan penguasaan bahan ajar, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran merupakan komponen kompetensi pedagogik yang sangat penting.
- b. Kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas instruksional. Sebaliknya, kompetensi profesional dapat didefinisikan sebagai keterampilan yang terkait dengan keahlian instruksional.
- c. Kompetensi sosial. Kompetensi sosial harus dimiliki oleh semua manusia, termasuk pendidik di sekolah, karena kita adalah makhluk sosial. Guru mungkin merasa kesulitan untuk menjaga ikatan sosial dengan siswa dan komunitas sekolah jika tidak ada keterampilan ini. Akibatnya, ada hubungan erat antara kompetensi ini dan keterampilan sosial dan keanggotaan instruktur.
- d. Kompetensi kepribadian (moral). Teladan yang diberikan guru erat kaitannya dengan

kompetensi moral. Guru perlu memberikan contoh kepada siswa di zaman sekarang ini. Kebutuhan akan guru yang unggul semakin meningkat seiring dengan merebaknya konten negatif di media, antara lain pemberitaan tentang perkelahian siswa dan perilaku buruk lainnya. Guru yang menjadi teladan bagi orang lain sangat penting untuk meningkatkan pendidikan bangsa, bahkan melebihi kemampuannya dalam membimbing siswa menuju moralitas yang tinggi (Lafendry, 2020).

Tugas yang dimiliki guru selain menyampaikan ilmu adalah memiliki kompetensi yang sesuai sebagai guru profesional hanyalah salah satu dari sekian banyak tugas yang menjadi tanggung jawab guru. Pengetahuan, sikap, dan kemampuan profesional akademik, sosial, dan pribadi termasuk dalam rangkaian kompetensi ini (Erwinsyah, 2017).

Guru yang berkualitas adalah seseorang yang mempunyai keterampilan dan pengetahuan di bidang pendidikan sehingga mampu melaksanakan tugas dan tugasnya sebagai guru dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki pelatihan, pendidikan, dan keahlian ekstensif di bidangnya dianggap sebagai instruktur yang unggul. Terdidik dan terlatih berarti telah menyelesaikan pendidikan formal serta menguasai berbagai metodologi dan pendekatan pembelajaran, serta landasan

pendidikan yang dituangkan dalam kompetensi guru (Dr. Joseph Teguh Santoso, 2022).

2. Sistem Pendidikan

Kata “sistem” berasal dari bahasa Yunani “systema” mengacu pada sekelompok bagian atau komponen yang digabungkan secara sistematis untuk menghasilkan keseluruhan. Menurut Zahara Idris, sistem adalah kumpulan sumber-sumber dengan hubungan fungsional teratur yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Tubuh manusia, misalnya, adalah suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian seperti otak, darah, daging, dan sebagainya yang saling terhubung satu sama lain untuk membentuk satu organisme hidup (Koerniantono, 2019).

Sistem pendidikan mencakup prosedur, khususnya di sekolah, yang berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Proses yang merupakan perpanjangan dari tujuan nasional ini merupakan interaksi fungsional antara penyelenggara pendidikan di sekolah dan komponen pembuat kebijakan pendidikan di tingkat pemerintah federal, provinsi, kota/kabupaten, dan sekolah. Pendidikan adalah usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tiga komponen utama membentuk upaya pendidikan: komponen masukan, komponen proses bisnis, dan komponen hasil bisnis. Berikut penjelasan dan uraian hubungan ketiga unsur tersebut:

Siswa dengan berbagai sifat (bakat, minat, kondisi fisik, dan sebagainya), proses,

dan hasil merupakan masukan dari kegiatan pendidikan. Sejumlah faktor, termasuk kurikulum, metodologi, dan pendidik, terkait dengan proses pendidikan. Sedangkan outcome lulusan berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berikut ini rangkuman komponen-komponen utama Sistem Pendidikan Nasional berkenaan dengan maksud dan tujuan pendidikan:

- a. Untuk mencapai cita-cita nasional, pendidikan nasional sebagai suatu sistem merupakan kesatuan kegiatan yang sangat penting antara sarana dan tujuan. Sekolah, kursus, kelompok belajar, dan lingkungan lainnya dapat berfungsi sebagai satuan pendidikan sebagai sumber dan kegiatan.
- b. Sistem Pendidikan Nasional diterapkan secara global, serentak, dan terpadu. Pengertian alam semesta adalah berlaku bagi setiap orang Indonesia dan terbuka bagi semua orang. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama atas pendidikan, menurut UUPN. mencakup seluruh jalur, jenjang, dan bentuk pendidikan secara rinci. Secara bersamaan, terintegrasi mengacu pada hubungan yang terjalin antara inisiatif pembangunan nasional dan sistem pendidikan.
- c. Sistem pendidikan nasional perlu dipandang sebagai kumpulan komponen dan kegiatan pendidikan

yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut UUPN Nomor 20 Tahun 2003, seluruh komponen pendidikan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan nasional merupakan sistem pendidikan nasional (Dr. Joseph Teguh Santoso, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang dikaji. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal dan karya ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk meningkatkan kualitas guru dan kompetensinya beberapa solusi yang dapat diberikan pada pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan Program Pengembangan Profesionalisme Guru yang Efektif

Sesuai dengan uraian sebelumnya tentang kompetensi guru, terdapat kebutuhan mendesak akan ketersediaan pendidik yang kompeten dan sukses. Tujuan dari tuntutan ini adalah untuk menciptakan tenaga pendidik yang selalu berupaya untuk meningkatkan

ilmu dan kemampuannya. Menyiapkan program pengembangan profesional adalah salah satu solusi yang disarankan. Istilah pengembangan profesional “*professional development*” (PD) menggambarkan serangkaian kegiatan formal dan informal yang dimaksudkan untuk mendukung pertumbuhan profesional dan pribadi guru.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas guru adalah melalui pengembangan profesional. Pengembangan profesional biasanya dilakukan dalam bentuk seminar atau lokakarya beberapa hari dan bersifat satu arah. Selain dilakukan melalui seminar dan pelatihan, pengembangan profesi juga dilakukan melalui media sosial sehingga peserta dapat bersilaturahmi dengan pendidik dan instruktur. Percakapan, berbagi ide dan pengalaman, memberi dan menerima umpan balik, berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta banyak aktivitas menarik dan praktis lainnya adalah contoh interaksi.

Pembinaan yang berkesinambungan, efisien, dan berorientasi pada tujuan diperlukan untuk mengembangkan instruktur profesional. Ketentuan undang-undang mengizinkan upaya untuk memajukan profesionalisme dilihat dari perspektif internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam dan mempunyai kekuatan untuk menginspirasi pertumbuhan pribadi. Pemimpin atau organisasi yang mendukung dan membina pertumbuhan profesional guru merupakan komponen eksternal. Berikut beberapa tindakan yang

dapat dilakukan untuk memajukan profesionalisme guru:

- a. Sesuai dengan kualifikasi akademis, meningkatkan studi setinggi mungkin.
- b. Ikut serta dalam acara KKG (Kelompok Kerja Guru) yang disponsori pemerintah.
- c. Meningkatkan keterampilan guru dengan meminta mereka mengungkapkan ide, konsep, atau pandangan secara tertulis melalui artikel penelitian dan jurnal penelitian yang fokus pada pendidikan.
- d. Memperoleh kemahiran melalui pendampingan dan pengajaran e. Memperoleh kemahiran dengan mengikuti kursus yang dibuat oleh institusi akademik
- e. Meningkatkan kemahiran melalui gelar pendidikan formal
- f. Guru diperbolehkan belajar sendiri dengan tujuan memungkinkan mereka menyelidiki berbagai sumber daya yang terdapat dalam teknologi digital, yang kemudian dapat mereka manfaatkan di lapangan untuk dimasukkan ke dalam proses pembelajaran digital mereka (Munawir et al., 2022).

2. Melibatkan Guru dalam Program Pengembangan Profesionalisme

Tujuan program pengembangan profesi guru adalah membantu guru mencapai potensi maksimalnya dan memaksimalkan kompetensi pendidikan, sosial, pribadi, dan profesionalnya. Karena keempat kompetensi tersebut pada hakikatnya merupakan kebutuhan seorang guru untuk memenuhi kewajiban dan tuntutan pekerjaannya sebagai guru profesional, maka keempat kompetensi tersebut perlu dikembangkan lebih lanjut (Munawir et al., 2022).

Selain itu, model pengembangan yang didasarkan pada gagasan kepemimpinan guru dan memanfaatkan prosedur pembelajaran kooperatif terpadu di dunia nyata harus diberi perhatian lebih dalam program persiapan guru abad ke-21. Pendekatan ini, yang disebut paradigma *bottom-up*, sangat menekankan kerja sama tim dengan tujuan memberdayakan karyawan untuk memecahkan tantangan apa pun yang mereka hadapi. Program ini bersifat interaktif dan saling berhubungan, dengan pelaksanaan berkelanjutan yang mengikuti proses perencanaan yang metodis dan menyeluruh.

3. Peningkatan Kompetensi melalui Program Sertifikasi Guru

Selain pengembangan profesi, sertifikasi profesi guru merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas guru. Guru yang lulus dan memperoleh sertifikat profesional berhak menerima bantuan keuangan yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Salah satu strategi yang

digunakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru dan memberikan tunjangan serta peningkatan kemahiran adalah sertifikasi pendidik.

Proses sertifikasi pendidik atau guru dalam jabatan akan melibatkan penilaian portofolio. Berupa kompilasi dokumen yang merinci: a) kredensial akademik; b) pendidikan dan pelatihan; c) pengalaman mengajar; d) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; e) evaluasi dari atasan dan supervisor; f) prestasi akademik; g) pekerjaan pengembangan profesional; h) keterlibatan dalam forum ilmiah; i) pengalaman organisasi di bidang pendidikan dan sosial; dan j) penghargaan yang berkaitan dengan bidang pendidikan, penilaian portofolio mengakui pengalaman profesional seorang guru. Instruktur yang berhasil menyelesaikan penilaian portofolio akan diberikan sertifikat pendidik, mereka yang tidak melakukannya akan diminta untuk menyelesaikan serangkaian kegiatan dan menghadiri sesi pelatihan sesuai dengan persyaratan penyedia sertifikasi (Dina et al., 2022).

4. Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Penggunaan Teknologi Digital

Pentingnya pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan komunikasi antara pengajar dan siswa serta menjadikan pembelajaran lebih menarik. Untuk maju sebagai tenaga profesional, pendidik harus semakin mahir dalam memanfaatkan teknologi, khususnya

teknologi digital. Hal ini dilakukan sebagai upaya mengatasi kesulitan yang dihadapi para pendidik saat ini di era revolusi digital. Selain itu, pembelajaran dan komunikasi yang efektif memerlukan pemahaman yang kuat terhadap teknologi digital.

5. Mendorong Guru untuk Aktif dalam Kegiatan Ilmiah

Mendorong para pendidik untuk berpartisipasi dalam forum ilmiah dan seminar yang diselenggarakan oleh berbagai universitas dan institut merupakan solusi tambahan yang dapat ditawarkan. Kegiatan semacam ini sangat penting untuk menjaga agar keahlian pedagogik dan ilmiah guru tetap terjaga.

Berbagai forum ilmiah mendorong para pendidik dan dosen untuk menyampaikan makalah konseptual dan temuan penelitian. Dalam forum ini, para pendidik dapat bertukar ide dan mempelajari pendekatan baru untuk memberikan pengajaran berkualitas tinggi. Partisipasi dalam forum dan kegiatan ilmiah semacam ini seharusnya diamanatkan oleh peraturan perundang-undangan dan menjadi prasyarat sertifikasi sebagai instruktur. Dalam hal penguasaan bahasa, diperlukan strategi pelatihan yang menekankan pada pelatihan keterampilan berbahasa Inggris yang komunikatif dan dapat dilaksanakan secara berkala. Untuk meningkatkan kemahiran bahasa Inggris, para pendidik harus didorong untuk menyelesaikan pelatihan semacam ini oleh pembuat kebijakan atau sekolah. Pada

akhirnya, hal ini harus menjadi suatu keharusan (Munajah & Supena, 2021).

6. Pelatihan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris

Pertumbuhan dan kemajuan teknologi informasi telah menyebabkan peningkatan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa global. Bahasa Inggris digunakan oleh sejumlah barang teknologi yang sedang digunakan dan diwajibkan. Demikian pula, semakin banyak aplikasi bantuan pembelajaran yang dikembangkan. Guru hendaknya memanfaatkan berbagai barang digital untuk memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas dan lebih sesuai dengan karakteristik generasi milenial. Kemahiran berbahasa Inggris juga diperlukan untuk menggunakan teknologi ini agar pencapaian penguasaan teknologi menjadi lebih mudah. Selain itu, kemahiran berbahasa Inggris akan memungkinkan instruktur berpartisipasi dalam upaya ilmiah global. Misalnya, pertemuan dan lokakarya global yang menghadirkan pembicara dan konten yang disampaikan dalam bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah orang yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membimbing, mengembangkan, dan membimbing siswa menuju pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tingkat pendidikannya.

Guru yang berkualitas adalah seseorang yang mempunyai keterampilan dan pengetahuan di bidang pendidikan sehingga mampu melaksanakan tugas dan tugasnya sebagai guru dengan sebaik-baiknya. Seorang guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Dalam rangka meningkatkan kualitas guru dalam pembangunan sistem pendidikan yang unggul empat kompetensi tersebut harus diperhatikan.

Untuk meningkatkan kualitas guru dapat diselenggarakan melalui pengembangan profesional. Pengembangan profesional biasanya dilakukan dalam bentuk seminar atau lokakarya beberapa hari dan bersifat satu arah. Selain dilakukan melalui seminar dan pelatihan, pengembangan profesi juga dilakukan melalui media sosial sehingga peserta dapat bersilaturahmi dengan pendidik dan instruktur.

Selain pengembangan profesi, sertifikasi profesi guru merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas guru. Guru yang lulus dan memperoleh sertifikat profesional berhak menerima bantuan keuangan yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan guru. Salah satu strategi yang digunakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru dan memberikan tunjangan serta peningkatan kemahiran adalah sertifikasi pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. (2019). *Dr. Rusydi Ananda, M.Pd.*
Arianty, A., & Yudha, R. P. (2023). Analisis

- Kompetensi dan Strategi Guru terhadap Peningkatan Kualitas Guru AUD di Revolusi Industri 4.0. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6582–6588. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2909>
- Dina, A., Yohanda, D., Fitri, J., & ... (2022). Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 149–158.
- Dr. Joseph Teguh Santoso, M. K. (2022). Meningkatkan Kualitas Guru. *April 29*. <https://demo.stekom.ac.id/artikel/5-cara-meningkatkan-kualitas-guru>
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/517>
- Hanum, N. A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). Pengembangan Kualitas Guru: Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 38–50. <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p038>
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan solusi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru : sebuah kajian pustaka. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/articl>
- e/view/3595
- Koerniantono, M. E. K. (2019). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 59–70. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.69>
- Lafendry, F. (2020). Kualifikasi dan kompetensi guru dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam (2020)*, 3, 1–16.
- Marlina, R., Neviyarni, N., & Murni, I. (2023). Peningkatan Kualitas Guru sebagai Strategi Penting dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Dasar. ... : *Jurnal Program Studi ...*, 10, 365–374. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1650>
- Munajah, R., & Supena, A. (2021). Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk Di Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i1.4541>
- Munawir, M., Aliya, N., & Bella, Q. S. (2022). Pengembangan Profesi dan Karir Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 75–83. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.339>
- Nainggolan, H., Ulya, Z., Kusumadewi, R. N., Selasi, D., Wahyuningsih, R. S. H. R. S., Andriani, D., Rusmardiana, A., Permata, S., Abdullah, Wahidayanti, Sofyanty, D., Utami, N. E., Sipayung, B., & Ridwan, H. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Implementasi)*.
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A.

R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 130–144.

<https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.404>

TRISONI, R. (2016). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan. *Ta'dib*, 14(2), 194–202.

<https://doi.org/10.31958/jt.v14i2.205>

Widiansyah, A., Sitasi, C., Widiandyah, :, Peranan,), Daya, S., Sebagai, P., & Penentu, F. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Manajemen Sistem Pendidikan. Cakrawala*, 18(2), 229–234.

<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>